

SKRIPSI

**[KOMPARASI NILAI TAMBAH DAN PENDAPATAN USAHA
BUBUK KOPI ROBUSTA (*COFFEA CANEOPHORA*)
BERDASARKAN BAHAN BAKU DI KECAMATAN SEMENDO
DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM]**

**[COMPARATIVE THE VALUE-ADDED AND INCOME OF
INDUSTRY ROBUSTA POWDER (*COFFEA CANEOPHORA*)
BASED ON RAW MATERIALS AT SEMENDO DARAT LAUT
SUBDISTRICT MUARA ENIM DISTRICT]**

[



**Hera Ristiani
05011281419066**

[

**] PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
[2018]**

RINGKASAN

HERA RISTIANI, Komparasi Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Bubuk Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Berdasarkan Bahan Baku di Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim. (Dibimbing oleh **YUNITA** dan **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bubuk kopi robusta di Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim, 2) menghitung perbandingan total nilai tambah pengolahan bubuk kopi robusta berdasarkan bahan baku di Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim, 3) menganalisis perbandingan pendapatan pengolah bubuk kopi robusta berdasarkan bahan baku di Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim, 4) menganalisis strategi pengembangan usaha rumah tangga pengolahan bubuk kopi robusta di Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada Desember 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Rata-rata hasil pendapatan yang diperoleh pengolah industri bubuk kopi robusta asalan yaitu sebesar Rp. 2.035.878,22 per bulan dengan persentase nilai tambah 44,23 persen. Sedangkan, untuk pendapatan rata-rata yang diperoleh pengolah industri bubuk kopi robusta petik merah yaitu sebesar Rp. 3.467.480,90 per bulan dengan persentase nilai tambah 52,51. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan usaha industri pengolahan bubuk kopi robusta asalan dan bubuk kopi robusta petik merah adalah Strategi SO atau strategi agresif, yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

SUMMARY

HERA RISTIANI, Comparative The Value-Added and Income of Industry Robusta Powder (*Coffea Canephora*) Based on Raw Materials at Semendo Darat Laut Subdistrict Muara Enim District. (Supervised by **YUNITA** and **NURILLA ELYSA PUTRI**).

The purposes of this research are: 1) to analyze the factors that affect the production of robusta coffee powder at Semendo Darat Laut Subdistrict Muara Enim District, 2) to calculate comparation the value added of robusta coffee powder processing based on raw materials at Semendo Darat Laut Subdistrict Muara Enim District, 3) to analyze comparation income of robusta coffee powder processing based on raw materials at Semendo Darat Laut Subdistrict Muara Enim District, 4) to analyze the business development strategy of robusta coffee powder processing at Semendo Darat Laut Subdistrict Muara Enim District. The research has been conducted at Semendo Darat Laut Subdistrict Muara Enim Districton December 2017. The method used in this research was survey method. The average revenues of processor industry asalan robusta coffee powder is 2.035.878,22 IDR with vallue added percentage 44,23 %. The average revenues of processor industry premium robusta coffee powder is 3.467.480,90 IDR with vallue added percentage 52,51 %. The strategy used to industry asalan robusta coffee powder and premium is startegy SO or agresif strategy, that is used the power to take advantage of existing opportunities.

SKRIPSI

KOMPARASI NILAI TAMBAH DAN PENDAPATAN USAHA BUBUK KOPI ROBUSTA (*COFFEA CANEOPHORA*) BERDASARKAN BAHAN BAKU DI KECAMATAN SEMENDO DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Hera Ristiani
05011281419066**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

KOMPARASI NILAI TAMBAH DAN PENDAPATAN USAHA BUBUK KOPI ROBUSTA (*COFFEA CANEPHORA*) BERDASARKAN BAHAN BAKU DI KECAMATAN SEMENDO DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Hera Ristiani
05011281419066

Pembimbing I

Dr. Yunita, S.P., M.Si
NIP 197106242000032001

Indralaya, Mei 2018
Pembimbing II

Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si
NIP 197807042008122001

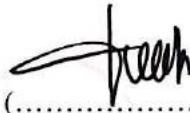
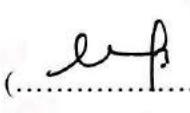
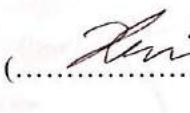
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Komparasi Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Bubuk Kopi Robusta (*Coffee Canephora*) Berdasarkan Bahan Baku di Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim” oleh Hera Ristiani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 April 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Dr. Yunita, S.P., M.Si. NIP 197106242000032001 | Ketua | (.....)  |
| 2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. NIP 197807042008122001 | Sekretaris | (.....)  |
| 3. Indri Januarti, S.P, M.Sc. NIP 198301092008122002 | Anggota | (.....)  |
| 4. Henny Malini, S.P., M.Si. NIP 197904232008122004 | Anggota | (.....)  |

Indralaya, Mei 2018
Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. I. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hera Ristiani

NIM : 05011281419066

Judul : Komparasi Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Bubuk Kopi Robusta
(Coffea Canephora) Berdasarkan Bahan Baku di Kecamatan Semendo
Darat Laut, Kabupaten Muara Enim

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam Proposal Skripsi ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil dari pengamatan saya sendiri dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Demikian pernyataan ini dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Hera Ristiani

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Hera Ristiani dilahirkan di Palembang Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 16 Oktober 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Robil Maito dan Ibu Tuti Kirana.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 2002 di Taman Kanak-Kanak Arimbi, Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 132 Palembang, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 46 Palembang, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis juga aktif di organisasi yang ada di Universitas Sriwijaya yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA). Penulis menjadi anggota Departemen Pengembangan Potensi Sumber Daya Mahasiswa (PPSDM) periode 2015-2016. Penulis menjabat sebagai Kepala Dinas Pengembangan Potensi Sumber Daya Mahasiswa (PPSDM) periode 2016-2017.

Selama kuliah penulis juga pernah menjadi asisten mata kuliah Pengantar Ekonomi Pertanian, Aplikasi Komputer dan Sosiologi Pedesaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis hantarkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komparasi Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Bubuk Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Berdasarkan Bahan Baku di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim”. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis hantarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT dan rasulnya, berupa rasa syukur tiada batas kepada-Nya yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada keluargaku tercinta, Ayah, Ibu, dan Adik yang telah memberikan kasih sayang, nasihat motivasi dan do`anya selama ini.
3. Kepada Ibu Dr. Yunita, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, bimbingan, do'a, semangat dan motivasi.
4. Kepada Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, do'a, bimbingan, semangat, dan motivasi.
5. Seluruh dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staff administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Studi Agribisnis atas segala kesabaran dalam melayani proses administrasi.
7. Untuk sahabatku Nata, Virna, Nova dan In terima kasih atas kebersamaan di masa kuliah semoga persahabatan kita tidak hanya saat kita masih berkuliah. Dan seluruh teman-teman agribisnis 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Sahabatku Ayuni, Desti, Akbar, Corlang, dan Ria terimakasih atas kebersamaannya lebih kurang tujuh tahun ini.

9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis ucapan terima kasih semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis diberikan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga kita semua dilimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Indralaya, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan | 5 |
| BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN | 7 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka | 7 |
| 2.1.1. Konsepsi Tanaman Kopi | 7 |
| 2.1.2. Teori Produksi | 9 |
| 2.1.3. Konsepsi Nilai Tambah | 12 |
| 2.1.4. Konsepsi Pendapatan | 14 |
| 2.1.5. Konsepsi Industri | 16 |
| 2.1.6. Konsepsi Pemasaran | 19 |
| 2.1.7. Konsepsi Analisis SWOT | 20 |
| 2.2. Model Penelitian | 22 |
| 2.3. Hipotesis..... | 23 |
| 2.4. Batasan Operasional..... | 24 |
| BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN..... | 26 |
| 3.1. Tempat dan Waktu | 26 |
| 3.2. Metode Penelitian..... | 26 |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh..... | 26 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 27 |
| 3.5. Metode Pengolahan Data | 27 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| 4.1. Keadaan Umum Wilayah | 32 |

| | |
|--|----|
| 4.1.1. Letak Geografis dan Kondisi Topografi | 32 |
| 4.1.2. Jumlah Penduduk..... | 34 |
| 4.1.3. Ketenagakerjaan | 35 |
| 4.2. Keadaan Umum Lokasi Penelitian..... | 36 |
| 4.3. Profil Pengolah Industri Rumah Tangga Kopi Bubuk Robusta | 38 |
| 4.3.1. Profil Pengolah Industri Berbahan Baku Asalan | 38 |
| 4.3.2. Profil Pengolah Industri Berbahan Baku Petik Merah | 41 |
| 4.4. Gambaran Kegiatan Produksi Bubuk Kopi Robusta..... | 44 |
| 4.4.1. Proses Pengolahan Berbahan Baku Biji Kopi Robusta Asalan | 44 |
| 4.4.2. Proses Pengolahan Berbahan Baku Biji Kopi Robusta Petik Merah..... | 48 |
| 4.5. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bubuk Kopi Robusta | 52 |
| 4.5.1. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bubuk Kopi Robusta Asalan | 53 |
| 4.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bubuk Kopi Robusta Petik Merah..... | 56 |
| 4.6. Komparasi Analisis Nilai Tambah Bubuk Kopi Robusta Berbahan Baku Asalan dan Petik Merah | 57 |
| 4.6.1. Analisis Nilai Tambah Berbahan Baku Biji Kopi Robusta Asalan | 59 |
| 4.6.2. Analisis Nilai Tambah Berbahan Baku Biji Kopi Robusta Petik Merah..... | 62 |
| 4.7. Komparasi Pendapatan Pengolah Bubuk Kopi Robusta Berbahan Baku Asalan dan Petik Merah..... | 64 |
| 4.7.1. Pendapatan Pengolah Berbahan Baku Biji Kopi Robusta Asalan | 65 |
| 4.7.2. Pendapatan Pengolah Berbahan Baku Biji Kopi Robusta Petik Merah..... | 69 |
| 4.8. Strategi Pengembangan Usaha Bubuk Kopi Robusta | 74 |
| 4.8.1. Strategi Pengembangan Usaha Bubuk Kopi RobustaAsalan. | 74 |
| 4.8.2. Strategi Pengembangan Usaha Bubuk Kopi Robusta Petik Merah..... | 82 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 92 |
| 5.1. Kesimpulan | 92 |
| 5.2. Saran..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1. Provinsi dengan Produksi Kopi Terbesar di Indonesia | 3 |
| Tabel 1.2. Kabupaten Sentra Produksi Kopi Robusta di Sumsel | 3 |
| Tabel 2.1. Kerangka Analisis Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami | 13 |
| Tabel 3.1. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami | 28 |
| Tabel 3.2. Model Analisis SWOT | 31 |
| Tabel 4.1. Tinggi rata-rata dari permukaan laut dan persentase luas kecamatan terhadap luas kabupaten | 33 |
| Tabel 4.2. Derajat Kemiringan dan Persentase Luas Daerah di Kabupaten muara Enim | 34 |
| Tabel 4.3. Luas Daerah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim | 35 |
| Tabel 4.4. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Semendo Darat Laut | 36 |
| Tabel 4.5. Letak Geografis dan Ketinggian dari Permukaan Laut Desa di Kecamatan Semendo Darat Laut | 37 |
| Tabel 4.6. Tempat Peribadatan di Kecamatan Sememndo Darat Laut | 38 |
| Tabel 4.7. Ragam Pendidikan Pengolah Berbahan Baku Asalan | 39 |
| Tabel 4.8. Ragam Umur Pengolah Berbahan Baku Asalan | 39 |
| Tabel 4.9. Ragam Lama Usaha Industri Berbahan Baku Asalan | 40 |
| Tabel 4.10. Ragam Skala Usaha Industri Berbahan Baku Asalan | 40 |
| Tabel 4.11. Ragam Jumlah Tanggungan Industri Berbahan Baku Asalan | 41 |
| Tabel 4.12. Ragam Pendidikan Pengolah Berbahan Baku Petik Merah | 41 |
| Tabel 4.13. Ragam Umur Pengolah Berbahan Baku Petik Merah | 42 |
| Tabel 4.14. Ragam Lama Usaha Industri Berbahan Baku Petik Merah | 43 |
| Tabel 4.15. Ragam Skala Usaha Industri Berbahan Baku Petik Merah..... | 43 |
| Tabel 4.16. Ragam Jumlah Tanggungan Industri Berbahan Baku Petik Merah | 44 |
| Tabel 4.17. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bubuk Kopi Robusta Asalan dan Petik Merah | 53 |
| Tabel 4.18. Pengaruh Biji Kopi Robusta Asalan terhadap Produksi | 54 |
| Tabel 4.19. Pengaruh Cuaca terhadap Produksi | 54 |
| Tabel 4.20. Pengaruh Kinerja Tenaga Kerja terhadap Produksi | 55 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.21. Pengaruh Biji Kopi Robusta Petik Merah terhadap Produksi | 56 |
| Tabel 4.22. Pengaruh Cuaca terhadap Produksi..... | 56 |
| Tabel 4.23. Pengaruh Kinerja Tenaga Kerja terhadap Produksi | 57 |
| Tabel 4.24. Komparasi Nilai Tambah Berbahan Baku Asalan dan Petik Merah | 58 |
| Tabel 4.25. Hasil Analisis Nilai Tambah dengan Metode Hayami..... | 61 |
| Tabel 4.26. Hasil Analisis Nilai Tambah dengan Metode Hayami..... | 63 |
| Tabel 4.27. Komparasi Pendapatan Industri Bubuk Kopi Robusta | 65 |
| Tabel 4.28. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Produksi | 65 |
| Tabel 4.29. Biaya Tetap Bubuk Kopi Robusta Asalan per Bulan..... | 67 |
| Tabel 4.30. Biaya Variabel Bubuk Kopi Robusta Asalan per Bulan | 67 |
| Tabel 4.31. Total Biaya Produksi Bubuk Kopi Robusta Asalan..... | 68 |
| Tabel 4.32. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan | 69 |
| Tabel 4.33. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Produksi | 70 |
| Tabel 4.34. Biaya Tetap Bubuk Kopi Robusta Petik Merah per Bulan | 72 |
| Tabel 4.35. Biaya Variabel Bubuk Kopi Robusta Petik merah per Bulan. | 72 |
| Tabel 4.36. Total Biaya Produksi Bubuk Kopi Robusta Petik Merah | 73 |
| Tabel 4.37. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan | 73 |
| Tabel 4.38. <i>Internal Factors Evaluation</i> Berbahan Baku Asalan..... | 77 |
| Tabel 4.39. <i>External Factors Evaluation</i> Berbahan Baku Asalan..... | 78 |
| Tabel 4.40. Matriks Startegi Alternatif Berbahan Baku Asalan | 80 |
| Tabel 4.41. <i>Internal Factors Evaluation</i> Berbahan Baku Petik Merah | 86 |
| Tabel 4.42. <i>External Factors Evaluation</i> Berbahan Baku Petik Merah | 87 |
| Tabel 4.43. Matriks Startegi Alternatif Berbahan Baku Petik Merah..... | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1. Perkembangan Luas Areal Kopi Indonesia | 2 |
| Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian | 22 |
| Gambar 4.1. Biji Kopi Robusta Asalan | 45 |
| Gambar 4.2. Proses Penjemuran Biji Kopi Robusta Asalan | 46 |
| Gambar 4.3. Kemasan Biji Kopi Robusta Asalan | 47 |
| Gambar 4.4. Kegiatan Pengolahan Biji Kopi Robusta Asalan | 47 |
| Gambar 4.5. Biji Kopi Robusta Petik Merah | 48 |
| Gambar 4.6. Proses Pencucian Biji Kopi Robusta Petik Merah | 49 |
| Gambar 4.7. Proses Penjemuran Biji Kopi Robusta Petik Merah | 49 |
| Gambar 4.8. Hasil Penjemuran Biji Kopi Robusta Petik Merah | 50 |
| Gambar 4.9. Proses Penyangraian Biji Kopi Robusta Petik Merah | 50 |
| Gambar 4.10. Kemasan Biji Kopi Robusta Petik Merah | 51 |
| Gambar 4.11. Kegiatan Pengolahan Biji Kopi Robusta Petik Merah | 52 |
| Gambar 4.12. Matriks Diagram Internal dan Eksternal Berbahan Baku Asalan | 79 |
| Gambar 4.13. Matriks Diagram Internal dan Eksternal Berbahan Baku Petik Merah | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Peta Kabupaten Muara Enim | 98 |
| Lampiran 2. Denah Kecamatan Semendo Darat Laut..... | 99 |
| Lampiran 3. Karakteristik Pengolah Industri Bubuk Kopi Robusta | 100 |
| Lampiran 4. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bubuk Kopi..... | 101 |
| Lampiran 5. Penggunaan Bahan Baku | 103 |
| Lampiran 6. Penggunaan Plastik Biasa | 104 |
| Lampiran 7. Penggunaan Plastik Premium | 105 |
| Lampiran 8. Penggunaan Biaya Penyangraian..... | 106 |
| Lampiran 9. Penggunaan Biaya Penggilingan | 107 |
| Lampiran 10. Upah Tenaga Kerja | 108 |
| Lampiran 11. Total Biaya Variabel pada Pengolahan Bubuk Kopi Robusta | 109 |
| Lampiran 12. Penggunaan Mesin Giling | 111 |
| Lampiran 13. Penggunaan Mesin Press | 112 |
| Lampiran 13. Penggunaan Timbangan | 113 |
| Lampiran 14. Penggunaan Wajan | 114 |
| Lampiran 15. Penggunaan Alat Penyangrai..... | 115 |
| Lampiran 16. Penggunaan Terpal | 116 |
| Lampiran 17. Penggunaan Para-para | 117 |
| Lampiran 18. Penggunaan Karung..... | 118 |
| Lampiran 19. Penggunaan Alat Penampung | 119 |
| Lampiran 20. Total Biaya Penyusutan Alat Produksi..... | 120 |
| Lampiran 22. Total Biaya Tetap pada Pengolahan | 122 |
| Lampiran 23. Total Biaya Pengolahan..... | 123 |
| Lampiran 24. Jumlah Bahan Baku dan Produksi | 124 |
| Lampiran 25. Biaya Penerimaan pada Pengolahan..... | 125 |
| Lampiran 26. Total Pendapatan pada Pengolahan | 126 |
| Lampiran 27. Total Sumbangan Input Lain pada Pengolahan..... | 127 |
| Lampiran 28. Upah Rata-rata Tenaga Kerja | 129 |
| Lampiran 29. Analisis Nilai Tambah dengan Metode Hayami..... | 130 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 30. Perhitungan Bobot Internal..... | 134 |
| Lampiran 31. Perhitungan Bobot Eksternal | 135 |
| Lampiran 32. Perhitungan Rating Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman..... | 136 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Indonesia sebagai negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga akan semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada dibawah garis kemiskinan (Susanto dalam Oltania, 2017).

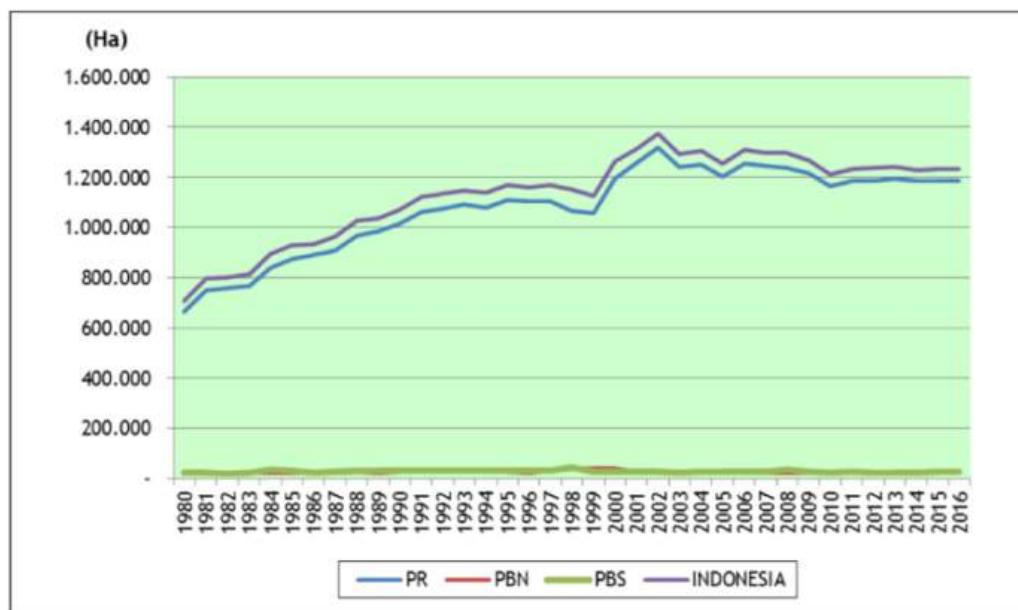
Salah satu sektor pertanian yang merupakan penggerak perekonomian di Indonesia adalah sektor perkebunan. Berdasarkan hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2013 diperoleh jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor perkebunan di Indonesia sebanyak 12.770.090 rumah tangga. Kopi adalah salah satu komoditi perkebunan di Indonesia yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada tahun 2014 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 28,234 miliar atau setara dengan Rp367.040 triliun (asumsi 1 US\$ = Rp13.000,00). Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Berdasarkan data dari FAO (2013), Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setalah Brazil dan Vietnam. Meskipun demikian, ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan tidak lebih banyak daripada ekspor kopi Brazil, Vietnam, dan Columbia. Di dunia, Indonesia dikenal dengan *specialty coffee* melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak. Kopi arabika yang dikenal dari Indonesia diantaranya kopi lintong dan kopi toraja. Dengan keunikan cita rasa dan aroma kopi asal

Indonesia, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopinya di dunia.

Sistem pengusahaan kopi di Indonesia 96,19% merupakan perkebunan yang diusahakan oleh rakyat. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1, dimana luas areal untuk kopi PR (Perkebunan Rakyat) dari tahun 1980 hingga 2016, berimpit dengan luas areal kopi di Indonesia. Luas areal kopi di Indonesia pada periode 1980-2016 cenderung mengalami peningkatan. Jika pada tahun 1980 luas areal kopi Indonesia hanya mencapai 707.464 ha, maka pada tahun 2016, luas areal kopi Indonesia meningkat 1.233.294 ha atau meningkat sebesar 74,33%. Meskipun demikian, rata-rata laju pertumbuhan luas areal kopi di Indonesia periode 1980-2016 tidak terlalu tinggi, rata-rata hanya meningkat sebesar 1,61% pertahun atau bertambah 14.212 ha pertahun (Kementerian Pertanian, 2016).



Gambar 1.1. Perkembangan Luas Areal Kopi Indonesia Menurut Status Pengusahaan, Tahun 1980-2016

Berdasarkan data rata-rata selama 5 tahun (2012-2016), produksi kopi perkebunan rakyat tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 21,20% atau rata-rata produksi sebesar 135.331 ton. Kedua Provinsi Lampung dengan kontribusi 18,35% atau secara rata-rata mampu menghasilkan 117.168 ton kopi setiap tahunnya. Ketiga Sumatera Utara produksi kopi sebesar 58.949 ton setiap tahunnya 9,23%.

diikuti oleh Provinsi Bengkulu, Aceh dan Jawa Timur (Kementerian Pertanian, 2016). Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Beberapa Provinsi dengan Produksi Kopi Perkebunan Rakyat Terbesar di Indonesia

| No | Provinsi | Rata-rata | | | | | | Share (%) | Kumulatif Share (%) |
|----|------------------|-----------|---------|---------|---------|---------|-----------|-----------|---------------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata | | |
| 1 | Sumatera Selatan | 131.086 | 139.754 | 135.287 | 135.279 | 135.251 | 135.331 | 21.20 | 21.10 |
| 2 | Lampung | 148.711 | 127.073 | 92.111 | 108.983 | 108.983 | 117.168 | 18.35 | 39.55 |
| 3 | Sumatera Utara | 58.479 | 57.604 | 58.175 | 60.179 | 60.310 | 58.949 | 9.23 | 48.78 |
| 4 | Bengkulu | 55.376 | 56.142 | 56.316 | 56.233 | 56.227 | 56.059 | 8.78 | 57.56 |
| 5 | Aceh | 53.795 | 48.282 | 49.823 | 49.540 | 49.498 | 50.188 | 7.86 | 65.42 |
| 6 | Jawa Timur | 38.479 | 30.022 | 31.387 | 31.693 | 32.278 | 32.772 | 5.13 | 70.56 |
| 7 | Provinsi Lainnya | 171.215 | 186.469 | 189.778 | 190.572 | 191.572 | 187.987 | 29.44 | 100.00 |
| | Total | 657.141 | 645.346 | 612.877 | 632.460 | 632.460 | 638.455 | 100.00 | |

Sebagai Provinsi sentra produksi kopi robusta perkebunan rakyat tertinggi di Indonesia, produksi kopi robusta Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 mencapai 135.287 ton dan tersebar di 5 kabupaten. Kelima kabupaten tersebut adalah Kabupaten OKU Selatan, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten OKU (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2016). Data secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Kabupaten Sentra Produksi Kopi Robusta Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan

| No | Kabupaten/Kota | Produksi (ton) | Share (%) | Share Kumulatif (%) |
|----|--------------------------|------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Kabupaten OKU Selatan | 33.491 | 24.76 | 24.76 |
| 2 | Kabupaten Empat Lawang | 26.275 | 19.42 | 44.18 |
| 3 | Kabupaten Muara Enim | 25.147 | 18.59 | 62.77 |
| 4 | Kabupaten Lahat | 20.735 | 15.33 | 78.09 |
| 5 | Kabupaten OKU Lainnya | 15.992 13.647 | 11.82 10.09 | 89.91 100.00 |
| | Sumatera Selatan | 135.287 | 100.00 | |

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu Kabupaten yang berkontribusi atas produksi kopi robusta di Sumatera Selatan. Kabupaten Muara Enim penghasil kopi robusta terbesar ke-tiga diantara beberapa Kabupaten di Sumatera Selatan. Jumlah produksi kopi dari Kabupaten Muara Enim sebesar 25.147 ton per tahun atau

sebesar 18.59%. Tanaman kopi tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Muara Enim sehingga memacu sektor perkebunan menjadi tulang punggung perekonomian di Kabupaten Muara Enim. Tanaman kopi banyak dijumpai di Kecamatan Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah dan Semende Darat Ulu. Tanaman kopi yang dihasilkan oleh petani kopi lebih banyak berjenis robusta.

Kopi merupakan komoditi perkebunan khas Kecamatan Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah, dan Semende Darat Ulu yang diminati oleh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan ini. Namun, saat ini keberadaan industri pengolahan kopi yang ada di Kecamatan Semende Darat Laut masih sedikit, hal ini disebabkan karena para petani kopi hanya tertarik menjual kopi pada saat pascapanen saja tanpa ada proses pengolahan selanjutnya.

Menurut Soekarwati *dalam Setia* (2012), pengolahan hasil merupakan subsektor agribisnis yang sangat besar peranannya dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang telah diperoleh. Pada saat kondisi perekonomian dimana sektor industri harus dikembangkan secara berimbang dengan pengembangan sektor lain seperti sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih terjamin dan layak.

Nilai tambah didapatkan dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara (*intermediate cost*) yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam melakukan produksi. Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak (*perishable*), sehingga perlu langsung dikonsumsi. Proses pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan guna komoditi pertanian. Salah satu konsep yang sering digunakan membahas pengolahan komoditi ini adalah nilai tambah (Riyan, 2009).

Kecamatan Semende Darat Laut merupakan salah satu Kecamatan yang sangat berpotensi dalam mengembangkan suatu usaha industri pengolahan kopi. Namun, sampai saat ini hanya ada 7 (tujuh) industri rumah tangga yang menjadi pengolah bubuk kopi robusta. Empat (4) industri rumah tangga yang menjadi pengolah bubuk kopi robusta asalan dan tiga (3) industri rumah tangga yang menjadi pengolah bubuk kopi robusta petik merah. Sedangkan yang lain hanya sebagai petani kopi yang menjual setelah pascapanen.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bubuk kopi robusta, besaran nilai tambah yang dihasilkan,

jumlah pendapatan dan strategi pengembangan usaha dari industri rumah tangga pengolahan kopi bubuk robusta (*Coffea canephora*) di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi bubuk kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan bahan baku asalan dan petik merah di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim?
2. Berapa perbandingan total nilai tambah pengolahan bubuk kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan bahan baku asalan dan petik merah yang berbasis industri rumah tangga di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim?
3. Berapa perbandingan pendapatan pengolah bubuk kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan bahan baku asalan dan petik merah yang berbasis industri rumah tangga di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim?
4. Apa strategi pengembangan usaha rumah tangga pengolahan bubuk kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan bahan baku asalan dan petik merah di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi bubuk kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan bahan baku asalan dan petik merah di Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.
2. Menghitung perbandingan total nilai tambah pengolahan bubuk kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan bahan baku asalan dan petik merah yang berbasis industri rumah tangga di Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.
3. Menganalisis perbandingan pendapatan pengolah bubuk kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan bahan baku asalan dan petik merah yang berbasis industri rumah tangga di Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.

4. Menganalisis strategi pengembangan usaha rumah tangga pengolahan bubuk kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan bahan baku asalan dan petik merah di Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi informasi dan gambaran kepada masyarakat, petani kopi, dan pemerintah untuk keberlanjutan potensi industri rumah tangga kopi di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim di masa yang akan datang.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Pasay, Sugiharto. 2008. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Analisis Produksi Terapan*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Asfia, Nora. 2013. *Analisis Pendapatan, Nilai Tambah, Dan Prospek Pengembangan Industri Kecil Tapioka Di Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jumlah Usaha Pertanian Subsektor Perkebunan*. (Online). <http://st2013.bps.go.id/dev2/index/php>. diakses tanggal 16 September 2017.
- Baroh, I. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Nangka di Lumajang*. LP UMM, Malang.
- Direktorat Jenderal Pekebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Sekretariat Jenderal, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia. 2009. *Roadmap Industri Pengolahan Kopi*. Departemen Industri, Jakarta.
- Fadhilah, Afrizal. 2013. *Pemanfaatan Citra Quickbird untuk Evaluasi Kesesuaian Antara Lokasi Industri Dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Tegallega*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Fuad, M. Anshori. 2014. *Analisis Keberagaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika dan Robusta Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi*. Skripsi. Departemen Agronomi dan Holtikultura, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hendrawanto, Eko. 2008. *Analisis Pendapatan dan Produksi Cabang Usahatani Cabai Merah*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Imani, Irawan. 2016. *Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (Manihot Esculenta) Menjadi Tela-Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari)*. Skripsi. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Julia, Romanna Duma S. 2017. *Efek Antibakteri Kopi Robusta yang Difermantisasikan dengan Kombucha Terhadap Salmonella typhi*. Skripsi. Universitas Lampung, Lampung.

- Kementrian Pertanian. 2016. *Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Jilid II*. Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, B. 2013. *Berbagai Macam Kopi di Dunia*. Makalah. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kusumawati, Dewi. 2005. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Asalan Menjadi Kopi Bubuk Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Lambajang, Amelia. 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT Tropica Cocoprima*. Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3, Juni 2013, Hal 673-683.
- Lestari, F. 2016. Analisis Nilai Tambah Aneka Olahan Bubuk Kopi Robusta Berbasis Industri Rumah Tangga di Kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagaralam. Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Maimun. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Organik dan Non Organik (Studi Kasus Pengolahan Bubuk Kopi Ulee Karang di Banda Aceh)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada tanggal 1 Oktober 2017.
- Ngamel, A.K. 2012. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Keragian di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol. 2 No. 1, Juni 2012, hal 68-83.
- Nuraniputri, Utami. 2015. *Analisis Produksi Pendapatan Usahatani dan Pendapatan Manggis Di Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Oltania, Vinansa. 2017. Analisis Nilai Tambah Buah Nanas Segar Menjadi Bebagai Produk Olahan Nanas pada Industri Kecil di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Palacios, H.A., Menezes, B.T. 2007. *Effect of Temperature and Relative Humidity during Transportation on Green Coffea Bean Moisture Content and Ochratoxin A Production*. Journal of Food Protection. 7(1) : 164-171.
- Panggabean, E. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Agro Media Pustaka, Jakarta.

- Pardede, PM. 2011. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT, Cetakan Kedelapan Belas*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riyono. 2016. *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati*. Jurnal STIE Semarang Vol. 8 No. 2, Juni 2016, hal 96.
- Rizky, Giska Aulia. 2012. *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu di Kota Medan*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rochman, H. 2005. *Persebaran Dan Daya Serap Industri Rumah Tangga Batu Bata Di Desa Baran Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. UNNES, Semarang.
- Setia, L. 2012. *Definisi Usahatani, Pertanian, Agribisnis, Karakteristik Pertanian, Transformasi Pertanian, dan Perbedaan Antara Agribisnis dengan Usahatani*. (Online). <https://lindasetia924.wordpress.com/2012/10/16/usahatani/>. Diakses pada tanggal 18 September 2017.
- Soediyono. 1998. *Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Liberty, Yogyakarta.
- Soekarwati, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. CV Rajawali, Jakarta.
- Sondang, Merika Sinaga. 2008. *Analisis Nilai Tambah dan Daya Saing Serta Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Industri Tempe di Kabupaten Bogor*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sopiah dan Syihabudhin. 2008. *Manajemen Bisnis*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro, edisi keempat*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudjarmoko, Bedy. 2013. *Prospek Pengembangan Industrialisasi Kopi Indonesia*. Jurnal SIRINOV Vol. 1 No. 3, Desember 2013, hal 99-110.
- Sumarjono, Joko. 2004. *Diktat Kuliah, Ilmu Ekonomi Produksi*. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Tarigan, Elsera Br. 2015. *Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Kopi Campuran Robusta dengan Arabika*. Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia – vol. 7, No. 1, 2015. Jurusan Teknologo Hasil Pertanian. Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Wasti, Noer Deswantari. 2015. *Strategi Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Perkebunan Di Kabupaten Bogor Cianjur dan Sukabumi*.
- Yordy, Giselius, 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Yumanda, Syahreza. 2009. *Strategi Pemasaran Keripik Singkong Industri Rumah Tangga Cap Kelinci di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Yuliani, Paula. 2016. Komparasi Pendapatan Petani Plasma Sebelum dan Sesudah Melakukan Konversi Padi Menjadi Kelapa Sawit di Desa Bukit Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Skripsi. Universitas Sriwijaya, Indralaya.